

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang penting pada satuan pendidikan, karena didalamnya terdapat materi mengenai cara memahami alam secara sistematis. IPA sering juga disebut dengan *Sains*. *Sains* berasal dari kata jamak *Science* yang memiliki arti masalah kealaman atau natural. IPA atau *sains* ini merupakan pengetahuan yang kebenarannya sudah teruji serta dalam penyidikannya menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang teruji. Pembelajaran IPA juga memiliki tujuan yakni untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu pada dirinya mengenai alam secara ilmiah, mengembangkan kemampuan menyampaikan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri melalui fenomena alam yang dilandasai dengan bukti serta memberikan kesempatan untuk melatih cara cara berpikir ilmiah pada peserta didik.²⁷

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena alam serta proses yang terjadi didalamnya. IPA sendiri berhubungan erat dengan keteraturan dan sistematika yang terjadi pada alam, berbagai pengetahuan yang ada di alam diperoleh

²⁷ Seriani Panjaitan, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IIA SDN 78 Pekanbaru," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 6, no. 1 (2017): 89.

melalui observasi dan eksperimen. Hakikat tujuan dari pembelajaran IPA antara lain (1) kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep mengenai fakta yang ada didalam yang berhubungan saling ketergantungan antara IPA dengan teknologi; (3) keterampilan serta kemampuan mengenai cara menangani peralatan, memecahkan masalah dan cara melakukan observasi pada alam; (4) sikap ilmiah antara lain kritis, obyektif, jujur serta mampu bekerja sama; (5) kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir secara analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan prinsip dan konsep IPA dalam menjelaskan mengenai fenomena atau peristiwa yang ada di alam; (6) apresiatif terhadap IPA dalam menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapan pada teknologi.²⁸

Dalam mempelajari IPA terdapat berbagai keterampilan yang dikembangkan sebagai proses yang didasari oleh sikap ilmiah, keterampilan yang dikembangkan antara lain (a) keterampilan mengidentifikasi dan menentukan variabel tetap maupun bebas; (b) menentukan mana yang bisa diukur dan diamati; (c) keterampilan mengamati menggunakan indera, tidak hanya menggunakan indra pengelihahaan saja serta dapat mengemukakan fakta yang relevan serta mencari kesamaan atau perbedaan serta dapat mengklasifikasikan; (d) keterampilan menafsirkan serta mampu menghubungkan hasil menafsiran dengan pengamatn yang telah dilakukan; (e)

²⁸ Nur Inayah Syar, *Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD* (Palangka Raya: Diybookcovers.com, 2018).

keterampilan menemukan pola dalam pengamatan, dan keterampilan dalam menyimpulkan hasil pengamatan; (f) keterampilan meramalkan apa yang terjadi berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan; (g) keterampilan dalam menggunakan alat dan bahan serta menerapkan konsep dalam pengalaman yang baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi.²⁹

B. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang atau peserta didik, belajar sebagai kegiatan yang nantinya mampu membekali seseorang sebuah pengalaman dan pengetahuan juga memperbaiki hidup yang lebih baik lagi. Dimana belajar menjadi salah satu kewajiban pada peserta didik, salah satunya belajar yang wajib untuk ikuti peserta didik sekolah dasar yakni pembelajaran IPA. Dimana di dalam pembelajaran IPA memiliki dua keterampilan yang dikembangkan yakni keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi, pada dasarnya keterampilan pada pembelajaran IPA wajib dikembangkan karena kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan sehingga peserta didik sekolah dasar perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan yang ada di pembelajaran IPA disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak sekolah dasar.³⁰

²⁹ Siti Fatimah and Ika Kartika, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 49.

³⁰ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Edide Infografika, 2016).

Pembelajaran IPA sebagai suatu upaya pendidik dalam menyampaikan materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik dengan alam. Pembelajaran IPA SD sendiri memiliki ruang lingkup bahan kajian diantaranya (a) makhluk hidup dan proses hidupnya, dimana didalamnya berisi mengenai manusia, hewan, tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (b) benda atau materi, sifat serta kegunaan benda tersebut seperti benda cair, padat maupun gas; (c) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, listrik, magnet, cahaya dan pesawat sederhana; (d) bumi dan alam semesta yang berkaitan dengan tanah, bumi, tata surya dan benda-benda yang berada di langit. Sedangkan aspek pokok pada pembelajaran IPA SD sendiri yakni menjadikan peserta didik yang menyadari akan keterbatasan pengetahuan, membangkitkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik, serta peserta didik mampu mengaplikasikan materi atau pengetahuan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA dikelas baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah kita perlu mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang benar kita memerlukan kajian mengenai permasalahan pembelajaran IPA di SD saat ini antara lain:

1. Proses pembelajaran IPA SD pendidik belum maksimal dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas

³¹ Mujakir, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Lantanida Journal* 3, no. 1 (2015): 83.

yang ada di diri peserta didik hal ini disebabkan karena masih banyak pendidik yang menggunakan metode pengajar ceramah dan menekankan peserta didik untuk menghafal sehingga kreativitas pada diri peserta didik sulit berkembang.

2. Bahan ajar yang di pegang peserta didik masih terlalu lepas dengan permasalahan pokok yang ada di lingkungan masyarakat, terutama pada perkembangan teknologi oleh karena itu perlu diseleraskan antara bahan ajar dengan perkembangan teknologi disekitar lingkungan peserta didik.
3. Keterampilan proses pembelajaran IPA SD masih belum nampak, hal ini disebabkan karena pendidik yang masih berfokus pada target kurikulum saja.
4. Pembelajaran IPA SD yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi bukan untuk menyiapkan SDM yang lebih kritis, peka kepada lingkungan sekitar, memiliki kreativitas tinggi dan memahami teknologi sederhana yang hadir dan mampu membantu ditengah- tengah masyarakat.

Dengan melihat permasalahan pembelajaran IPA SD dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa menggunakan daya penalaran tetapi terbiasa dengan cara menghafal dan hanya terpaku pada satu sumber yakni buku ajar dipegang oleh peserta didik. Dalam hal ini peranan pendidik sangat penting dalam mewujudkan aspek pokok pembelajaran IPA SD.³² Oleh sebab itu kekreativitasan pendidik diperlukan karena merupakan

³² Sri Wuryastuti, "Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2008): 136.

salah satu faktor guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mampu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, efisien serta tidak membebani peserta didik. salah satu upaya pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya IPA SD yakni dengan menggunakan media pembelajaran guna melatih daya nalar pada peserta didik dan membantunya untuk memahami materi yang bersifat abstrak.

Penjabaran Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran dan indikator pada pembelajaran IPA sekolah dasar yang diambil oleh peneliti yakni:

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti (KI) Kelas VI SD

Kompetensi Inti Kelas VI	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang Dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar IPA Kelas VI SD

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan matahari	3.81 Memahami peristiwa rotasi dan revolusi bumi. 3.82 Mengetahui dan memahami konsep perbedaan waktu siang dan malam
4.8 Membuat model gerhana bulan dan gerhana matahari	4.8.1 Melakukan pengamatan tentang perputaran bumi dan akibatnya. 4.8.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perputaran bumi dan akibatnya.

C. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Konstruktivisme sebagai proses dimana seseorang secara aktif membangun sebuah sistem arti dan pemahaman terhadap apa yang mereka lihat secara realita melalui pengalaman dan interaksi yang telah dilakukan. Dengan kata lain konstruktivisme merupakan teori perkembangan kognitif yang pada intinya menekankan peran aktif peserta didik guna membangun pemahaman terhadap realita yang mereka lalui berdasarkan pada pengembangan skemata peserta didik yang berasal dari asimilasi dan akomodasi. Implikasi teori belajar konstruktivisme dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran melalui pengamatan dan pemberian pengalaman pada peserta didik, yang nantinya materi pembelajaran yang diberikan pendidik dapat diterima secara konkret dan utuh oleh peserta didik. Dimana teori belajar konstruktivisme ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan kemandirian pada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu dan mau berusaha untuk mencari dan berpikir untuk mendapatkan apa yang peserta didik inginkan. Dengan demikian maka teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran IPA SD juga membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan mengembangkan kemampuan berpikir maka hasil belajar juga akan terpengaruh.³³

³³ Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*.

D. Hasil Belajar

Pendidik saat ingin menentukan dan menempatkan peserta didik pada kelompok belajar perlu terlebih dahulu mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami serta menguasai suatu bidang. Pendidik melakukan sebuah tes hasil belajar guna mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan pencapaian setelah menyelesaikan kegiatan dalam satuan pelajaran. Hasil belajar dapat diungkapkan menurut fungsi yang diharapkan apabila instrumen yang dipakai memenuhi syarat.³⁴

Hasil belajar sering kali dianggap sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa seseorang atau peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Hasil belajar dapat dijabarkan pengertiannya dengan memahami dua kata yang membentuknya yakni “hasil” dan “belajar” pengertian dari hasil yakni sebuah perolehan dari sebuah akibat yang dilakukannya dalam aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan kata belajar memiliki arti sebuah usaha untuk merubah perilaku, kebiasaan dan tingkah laku seseorang yang sedang melakukan proses belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam proses

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

belajar yang dapat menimbulkan perubahan yang khas yang meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi belajar serta prestasi belajar.³⁵

Fungsi dari penilaian hasil belajar sebagai alat memantau kemajuan belajar peserta didik yang dimana dibedakan menjadi dua yakni secara formatif yang artinya hasil belajar ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan pada hasil belajar serta dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan secara sumatif yang artinya hasil belajar menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir sebuah materi pembelajaran, hal ini digunakan pendidik untuk menentukan nilai *rapor*, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar pada satuan pendidikan peserta didik.³⁶ Salah satu upaya pendidik guna mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat yakni dengan menggunakan media pembelajaran.

Hasil belajar juga memiliki fungsi yang akan dipergunakan untuk :

1. Digunakan untuk seleksi, dimana dari hasil belajar dapat digunakan pendidik sebagai tolak ukur menentukan peserta didik mana yang akan ditempatkan pada suatu jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
2. Digunakan sebagai penentu kenaikan kelas peserta didik, agar dalam menentukan naik atau tidaknya peserta didik ke kelas selanjutnya dapat menggunakan hasil belajar peserta didik sebagai informasi yang

³⁵ Anggraini Fitrianingtyas and Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02," *e-jurnalmitrapendidikan* 1, no. 6 (2017): 67.

³⁶ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

mendukung keputusan pendidik.

3. Untuk menempatkan peserta didik pada pengembangan sesuai dengan tingkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki maka dengan hasil belajar dapat menentukan penempatan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Indikator hasil belajar menjurus pada tiga ranah yakni ranah kognitif yang lebih mengutamakan pada pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta sebuah kegiatan evaluasi guna mengetahui pemahaman peserta didik ranah kognitif ini berfokus pada bagaimana peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran, kedua ranah efektif dimana pada ranah ini meliputi kegiatan atau hasil belajar dengan bentuk penerimaan, menjawab dan menentukan nilai, ranah efektif berfokus atau berkaitan dengan sikap, nilai serta keyakinan yang berkedudukan penting dalam tingkah laku peserta didik, ketiga ranah psikomotorik dimana pada ranah ini meliputi pengamalan pengetahuan, ginetik pengalaman serta kekreativitasan pada peserta didik, ranah psikomotorik berfokus pada pengembangan dan keterampilan diri pada peserta didik yang dapat digunakan untuk kinerja keterampilan maupun melakukan praktek dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan serta hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan peserta didik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain (1)

faktor fisiologis, faktor ini merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi kesehatan peserta didik seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebab jika kondisi kesehatan pada peserta didik tidak bagus maka dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik juga tidak bisa diterima secara maksimal, (2) faktor psikologis, pada dasarnya peserta didik memiliki mental yang berbeda hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, adapun hal yang berkaitan dengan faktor psikologis yakni intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi serta daya nalar. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yakni: (a) faktor lingkungan, lingkungan peserta didik juga mampu mempengaruhi hasil belajar selain lingkungan fisik dan sosial juga mempengaruhinya. Contoh faktor lingkungan yakni keadaan suhu dan kelembaban yang tidak stabil, ruang belajar yang ventilasinya kurang bagus dan lingkungan yang sosialnya tidak bagus; (b) faktor instrumental yakni faktor yang keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, contohnya sarana prasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Faktor instrumental juga harus terpenuhi karena faktor ini sebgaiian penting pada proses pembelajaran contohnya kurikulum, sarana prasarana serta kualitas pendidik.³⁷

³⁷ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 20 (2021): 326–328.

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata latin yang berbentuk jamak “medium“ yang artinya perantara, media sebagai suatu yang dapat dijadikan perantara atau alat untuk mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Rohani mengungkapkan beberapa pengertian media, media merupakan bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyebarkan ide, sehingga ide tersebut dapat tersampaikan oleh penerima, media sendiri diartikan *channel* (saluran) yang dapat memperpanjang pengetahuan, kemampuan manusia untuk dapat merasakan, mendengar, serta melihat dalam batasan jarak, ruang dan waktu tertentu, media juga diartikan *medium* dimana memiliki fungsi untuk membawakan serta menyampaikan pesan melalui *medium* yang dimana dapat berjalan dari komunikator ke komunikan.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mampu membantu pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksanakan.

2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien maka diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Agar tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran serta karakteristik peserta didik tepat sasaran. Landasan media pembelajaran, Psikologis, teknologis, empiris dan filosofis. Berikut ini uraian tentang keempat landasan

³⁸ Cepy Riana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).

penggunaan media pembelajaran.

a. Landasan Psikologis

Landasan psikologis tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran merujuk pada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yakni belajar merupakan proses yang kompleks dan unik, persepsi dan kontinum dari kongkrit keabstrak. Landasan psikologis ini sebagai penguat kenapa media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari ketiga hal yang penting dan perlu diperhatikan, maka dijabarkan sebagai berikut:³⁹

1) Belajar adalah proses kompleks dan unik

Belajar dikatakan sebagai kegiatan yang kompleks karena dalam kegiatan belajar manusia mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik secara jasmani maupun rohani, kata unik memiliki arti bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam belajar yang berbeda dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki perbedaan terkait dengan minat, bakat, kecerdasan, serta gaya kognitif, sikap, tipe belajar yang masih banyak lagi. Dengan memahami makna belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan unik sehingga dalam proses pembelajaran diusahakan untuk memberikan fasilitas belajar yang mendukung, serta memperhatikan kompleks dan unik proses pembelajaran

³⁹ Ibid. Hlm. 151-153

sehingga ketepatan pemilihan media pembelajaran saat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan panca indera yang dimiliki manusia dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan dalam sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau buruk, maupun persepsi itu positif maupun negatif. Persepsi pada intinya merupakan sebuah proses pemberian makna, interpretasi diri dari stimulus dan sensasi yang diterima oleh setiap individu yang dimana dapat mempengaruhi faktor-faktor internal maupun eksternal dari masing-masing individu.⁴⁰

Tahapan dalam persepsi ada empat tahapan (1) tahapan awal dimana pada tahapan ini dikenal dengan tahapan proses kealaman atau proses fisik, dimana pada tahapan ini proses ditangkapnya stimulasi oleh individu diterima oleh alat indera manusia;(2) tahap kedua ini dikenal sebagai proses fisiologis yang dimana proses ini merupakan proses diterimanya stimulus oleh panca indera untuk diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris;(3) tahap ketiga ini dikenal sebagai proses

⁴⁰ Hadi Suprpto Arifin and Dkk, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Opini Publik* 4, no. 2 (2017): 59.

psikologis dimana pada proses atau tahapan ini setiap individu timbul rasa kesadaran terhadap stimulus yang diterima oleh reseptor;(4) tahap keempat merupakan tahapan terakhir dimana pada tahapan ini merupakan hasil yang diperoleh indera manusia dari proses persepsi yaitu sebuah tanggapan dan perilaku individu.

Dengan memahami makna persepsi maka untuk mengefektifkan proses pembelajaran perlu diusahakan agar diadakan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan memperhatikan kesesuaian bahan pembelajaran dengan pengalaman siswa sebagai bahan apresiasi siswa.

3) Kontinum Konkret-Abstrak

Berdasarkan pada hasil kajian psikolog dikemukakan bahwa anak lebih mudah dan memahami pembelajaran dari hal yang konkret dari pada hal yang abstrak. Siswa akan lebih memahami materi pembelajaran jika disajikan secara nyata (konkret) dengan penggunaan media pembelajaran mampu membantu pendidik untuk menyampaikan konsep-konsep pembelajaran yang abstrak menjadi hal konkret. Pemilihan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan media guru akan menyampaikan materi (isi) pembelajaran dengan mudah sehingga mampu memberikan pengalaman tersendiri pada diri siswa, selain itu dengan belajar dari hal yang konkret siswa memiliki kemampuan ingatan yang

lama dibandingkan dengan belajar dari hal abstrak, dengan belajar dari hal konkret siswa juga bisa mencari informasi dari lingkungan sekitar dan dapat dikolase oleh siswa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan gambaran materi pembelajaran secara konkret sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁴¹

b. Landasan Teknologis

Sasaran akhir dari sebuah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yakni memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami materi, untuk mencapai sasaran akhir ini teknologi dikembangkan di dunia pendidikan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Teknologi pembelajaran diartikan sebagai teori dan praktek perencanaan dan pengembangan, penerapan, pengelolaan dan penilaian pada proses pembelajaran.⁴² Dalam teknologi pembelajaran pemecahan masalah dilakukan dengan bentuk menyatukan komponen-komponen sistem pada pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan fungsinya sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap, komponen yang dimaksud meliputi pesan (materi pembelajaran), orang (pendidik / peserta didik), bahan , media, peralatan, teknik dan latar.

⁴¹ Nia Kurnia, "Efektivitas Alat Peraga Konkret Terhadap Peningkatan Visual Thinking Siswa," *Jurnal THEOREMS* 1, no. 2 (2017): 91.

⁴² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016).

c. Landasan Empiris

Landasan empiris merupakan landasan yang memberikan arahan dan gambaran bagaimana kondisi pendidikan saat ini dan tantangan apa yang ada dimasa depan.⁴³ Landasan empiris ini mengartikan bahwa peserta didik akan mendapat keuntungan yang signifikan apabila belajar menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tipe belajar. Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan belajar ketika pendidik menggunakan media pembelajaran seperti gambar, diagram, video maupun film, atau peserta didik yang memiliki tipe belajar menggunakan auditif seperti radio, rekaman suara, atau ceramah dari pendidik. Sehingga dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan pendidik melainkan harus mempertimbangkan kesesuaian antar karakteristik belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Landasan Filosofis

Pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran yang dilakukan pendidik didalam kelas dapat memberikan peserta didik kebebasan dalam memilih cara belajar sesuai dengan karakteristik setiap individu, selain itu juga dapat menentukan alat sesuai dengan kemampuannya baik dengan menggunakan media maupun tidak.⁴⁴

⁴³ Melkianus Suluh, "Perspektif Pendidikan Nasional," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika* 2, no. 1 (2018): 85.

⁴⁴ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 34.

Namun digunakannya berbagai jenis media pembelajaran dikelas ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi karena anak / peserta didik dianggap seperti robot yang dapat belajar secara mandiri menggunakan mesin.⁴⁵ Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas diperlukan hanya saja dalam pemilihan dan penetapan media harus disesuaikan dengan porsinya dan proses pembelajaran akan tetap dilakukan menggunakan pendekatan humanisme.

3. Pemanfaatan dan Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, meningkatkan motivasi bahkan rangsangan untuk belajar serta memberikan pengaruh secara psikologis kepada peserta didik. pemanfaatan media pembelajaran antara lain sebagai berikut (1) menyamakan pendapat peserta didik dengan melihat objek yang sama secara konsisten sehingga peserta didik memiliki pendapat yang saman; (2) mengkonkritkan konsep konsep yang masih bersifat abstrak; (3) menghadirkan objek yang sukar dan sulit didapat ke dalam lingkungan belajar; (4) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, misalnya pendidik menampilkan gambar kapal laut ataupun gambar bakteri; (5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat maupun yang lambat.⁴⁶

⁴⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Kalimantan: Antasari Press, 2009).

⁴⁶ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 345.

Media pembelajaran memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran dimana hal ini yang menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, dimana fungsi media pembelajaran *pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal dimana memiliki arti pembelajaran yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret dan yang teoritis menjadi fungsional praktis, *kedua*, membangkitkan motivasi belajar dengan penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi pada diri peserta didik bahwa belajar itu penting, *ketiga*, memberikan kejelasan lebih detail, hal ini agar pengetahuan dan pengalaman peserta didik saat proses pembelajaran dapat lebih jelas dimengerti, *keempat*, memberikan stimulus atau rangsangan belajar terutama pada rasa ingin tahu pada diri peserta didik, daya ingin tahu pada peserta didik perlu dirangsang agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dibantu oleh media pembelajaran.⁴⁷

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media sebagai salah satu sarana yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki kriteria masing-masing sehingga dalam pemilihan dan penempatan media yang akan digunakan harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat dan pas sasaran. Oleh karena itu, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, antara lain:⁴⁸ (1) media yang dipilih dan digunakan

⁴⁷ M. Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan* 1(2) (2013): 101.

⁴⁸ M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputut Pers, 2002).

hendaknya selaras dengan tujuan serta materi yang telah ditetapkan;(2) dalam pemilihan media juga harus memperhatikan kondisi peserta didik apakah media tersebut baik digunakan dan sesuai dengan kondisi peserta didik, umur peserta didik serta lingkungan sekitarnya;(3)ketersedian media pembelajaran disekolah atau disekitar lingkungan pendidik, sehingga pendidik mampu untuk mendesain media tersebut sendiri;(4) media yang dipilih hendaknya dapat menjelaskan secara jelas materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik;(5)biaya dalam pembuatan harus seimbangan dengan hasil yang akan dicapai, bisa jadi penggunaan media yang sederhana lebih menguntungkan dibandingkan dengan media yang canggih.

Media pembelajaran merupakan salah satau sarana yang dapat digunakan sebagai prantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan pada peserta didik, selain itu juga mampu membantu peserta didik untuk memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengkonkretkan materi yakni media pembelajaran diorama gerak 3D. Media ini mampu membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran, media ini berbentuk 3 dimensi yang mampu menampilkan bentuk tirusn secara nyata.

5. Efektifitas media pembelajaran secara umum sebagai alat bantu pendidik

dalam proses belajar, yang mencakup mengenai sesuatu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan serta keterampilan peserta didik sehingga mampu mendorong proses kegiatan belajar mengajar, sehingga efektifitas media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar dikelas.

F. Media Diorama 3D

Media diorama merupakan media visual berbentuk 3 dimensi yang disusun dalam bentuk miniatur ruangan dengan flat sebagai dinding yang memberikan kesan realistik.⁴⁹ Media diorama sebagai media pemandangan yang timbul ini memberikan kesan saat proses pembelajaran dikelas guna menarik perhatian dari peserta didik, penggunaan media diorama ini memiliki tujuan yakni untuk menggambarkan suatu objek materi yang akan diberikan pendidik, dengan bantuan media diorama pendidik mampu menyampaikan materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret karena peserta didik dapat melihatnya secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media diorama menjadi diorama gerak 3D dimana media ini dapat digerakan oleh pendidik dan peserta didik, selain itu media ini juga menyajikan secara detail mengenai materi yang diangkat oleh peneliti yakni gerhana matahari dan bulan, dengan menggunakan media diorama gerak 3D membantu pendidik untuk menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari dan bulan dan peserta didik mampu menangkap

⁴⁹ Miftahul Jannah and Abdul Basit, "Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa," *Jurnal Terapung Ilmu* 1, no. 2 (2019): 94.

dan melihat prosesnya secara langsung menggunakan media diorama dalam bentuk minatur dan dapat digerakan.

Penggunaan media diorama gerak 3D ini digunakan pada mata pelajaran IPA SD Kelas VI dengan matahari gerhana matahari dan gerhana bulan, materi tersebut berisi mengenai bagaimana proses terjadinya sebuah gerhana serta bagaimana posisi bulan, bumi, dan matahari jika terjadi gerhana. Selain itu juga terdapat materi apa dampak yang dihasilkan dari proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan.